

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan organisasi secara akurat, efisien, dan terstruktur. Penerapan SIA yang baik memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan (Tambunan, 2020; Gaol, 2023). Namun, penelitian menunjukkan bahwa sistem yang tidak terintegrasi dapat menimbulkan keterlambatan pelaporan dan kesalahan pencatatan (Pramesti & Anisyah, 2024). Selain itu, penggunaan Microsoft Excel dinilai tidak efisien karena rawan terhadap kesalahan input dan manipulasi data (Ogearti, 2020).

Komunitas Jeep Wisata Tlogo Putri menghadapi tantangan serupa, yakni masih menggunakan sistem manual berbasis Excel yang rawan kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta tidak mampu mendeteksi perubahan data secara otomatis. Padahal, sistem akuntansi yang terintegrasi terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang akurat (Padriyansyah & Pratiwi, 2024; Gusherinsya & Samukri, 2020). Keterlambatan dalam penyusunan laporan dan kesalahan pencatatan transaksi menyebabkan kurangnya transparansi dan menyulitkan pemantauan kondisi keuangan secara real-time (Utami, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan analisis serta perbaikan proses bisnis menggunakan pendekatan BPI. Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi ketidakefisienan dalam proses bisnis dan merancang sistem baru yang lebih optimal. Dengan memanfaatkan BPMN, proses bisnis saat ini (As-Is) dapat dipetakan dan dibandingkan dengan proses perbaikan yang diusulkan (To-Be), guna menciptakan sistem pencatatan keuangan yang lebih efisien, akurat, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Nirwana et al., 2024).

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang cukup krusial dalam menjaga pencatatan keuangan tetap terorganisir, akurat, dan efisien. Namun, Komunitas Jeep Wisata Tlogo Putri masih menghadapi beberapa kendala dalam pencatatan keuangannya, seperti penggunaan sistem manual berbasis Microsoft Excel yang menyebabkan kesalahan pencatatan, potensi kehilangan dan perubahan data akibat sistem keamanan yang lemah, serta keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan. Ketidakefisienan ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang lambat dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis dan perbaikan pada proses bisnis dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dengan pendekatan BPI, proses pencatatan keuangan dapat dipetakan, dianalisis, dan dioptimalkan agar lebih efisien serta akurat.

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah penelitian ini terbatas pada analisis dan perbaikan proses pencatatan keuangan yang dilakukan pada Komunitas Jeep Wisata Tlogo Putri, dengan fokus pada alur proses harian, mingguan, dan bulanan menggunakan metode BPI. Penelitian ini hanya membahas proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan, termasuk proses otomatisasi, streamlining, dan eliminasi birokrasi yang dilakukan melalui pemodelan BPMN dan analisis risiko dengan metode FMEA. Data yang digunakan bersumber dari sistem internal komunitas seperti Excel dan aplikasi Mekari Jurnal, sementara aspek lain seperti operasional non-keuangan maupun manajemen sumber daya manusia tidak menjadi ruang lingkup penelitian ini. Validasi terhadap proses baru dilakukan melalui simulasi dan analisis risiko berbasis RPN, bukan penerapan langsung secara menyeluruh, dan fokusnya terbatas pada proses yang sudah dipetakan dan didokumentasikan dalam studi ini.

1.4 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana proses bisnis pencatatan keuangan dalam Komunitas Jeep Wisata Tlogo Putri saat ini?

2. Apa saja kendala utama dalam pencatatan keuangan yang menyebabkan kesalahan, kehilangan data, serta keterlambatan laporan keuangan?
3. Bagaimana pemodelan BPMN dapat digunakan untuk memetakan atau memodelkan proses bisnis pencatatan keuangan yang berjalan saat ini?
4. Bagaimana pendekatan BPI dapat diterapkan untuk mengoptimalkan sistem pencatatan keuangan Komunitas Jeep Wisata Tlogo Putri?
5. Apa saja rekomendasi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan ketelitian dalam pencatatan serta pelaporan keuangan?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang analisis dan meningkatkan proses bisnis pencatatan keuangan pada komunitas wisata Jeep Tlogo Putri dengan menggunakan pendekatan BPI.

Secara lebih rinci, studi ini bertujuan guna:

1. Merancang analisis dan meningkatkan proses bisnis pencatatan keuangan yang sedang berjalan dalam sistem pencatatan keuangan Komunitas Jeep Wisata Tlogo Putri.
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pencatatan keuangan, termasuk kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan.
3. Memodelkan alur proses bisnis pencatatan keuangan menggunakan BPMN untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait efisiensi dan efektivitas sistem yang digunakan saat ini.
4. Melakukan evaluasi dan perbaikan proses bisnis pencatatan keuangan dengan pendekatan BPI guna meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi sistem informasi akuntansi.
5. Menyusun rekomendasi perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih efisien dan terstruktur untuk Komunitas Jeep Wisata Tlogo Putri.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Penelitian ini memberikan rekomendasi perbaikan proses bisnis pencatatan keuangan melalui pendekatan BPI untuk mengidentifikasi ketidakefisienan dan mengoptimalkan alur kerja agar lebih efisien dan akurat. Proses tersebut divisualisasikan menggunakan BPMN sebagai alat bantu untuk memetakan proses secara sistematis dan mudah dipahami.
2. Penelitian ini mendorong digitalisasi dan otomatisasi dalam sistem pencatatan keuangan komunitas. Dengan mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual berbasis *Microsoft Excel*, sistem ini memungkinkan integrasi dengan teknologi digital, termasuk sistem pembayaran, sehingga mempercepat dan mengamankan proses transaksi keuangan.
3. Penelitian ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan komunitas. Sistem yang terotomatisasi akan memudahkan proses audit dan pelaporan, serta mengurangi potensi kesalahan pencatatan maupun manipulasi data yang dapat merugikan organisasi.